

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG PRODUKTIF

Dewi Hikmah Marisda¹, Rahmatiah Thahir², Dewi Purnama Windasari³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

dewihikmah@unismuh.ac.id¹, rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id², dewi.epidpasca@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: PHBS merupakan perilaku untuk hidup sehat yang dilandaskan kesadaran diri sendiri sehingga seluruh anggota keluarga juga berperan aktif untuk berperilaku kesehatan. Perilaku hidup sehat dapat terlihat dari mengonsumsi makanan yang sehat, mengatur pola makan dan berolahraga yang cukup. Tujuan kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga hingga ke masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor desa, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, pada tanggal 1 April 2019. Kegiatan ini dirangkaikan dengan kegiatan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh). Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk persentasi menggunakan media power point, yang disampaikan di kantor desa Rappang. Tahapan kegiatan terdiri dari tahapan persiapan yaitu melakukan observasi keadaan lingkungan sekitar rumah warga Kelurahan Rappang oleh mahasiswa P2K dan penentuan jadwal dan lokasi pelaksanaan penyuluhan PHBS; tahapan pelaksanaan yaitu kegiatan penyuluhan PHBS; dan tahapan evaluasi yaitu mahasiswa P2K melakukan monev terhadap kebersihan lingkungan warga khususnya parit-parit sekitar lingkungan rumah warga dan tempat pembuangan sampah.

Kata Kunci: Bersih Dan Sehat; Perilaku Hidup; Pola Hidup.

Abstract: PHBS is a behavior for healthy living based on self-awareness so that all family members also play an active role in health behavior. Healthy lifestyle behavior can be seen from eating healthy foods, adjusting diet, and getting enough exercise. The purpose of this activity is to educate the public to adopt a healthy lifestyle starting from themselves, their families, to the community. This activity is done to increase public awareness always to live clean and healthy. This activity was carried out at the village office, Panca Rijang District, Sidrap Regency, South Sulawesi, on April 1, 2019. This activity was linked to the Teaching Profession Strengthening (P2K) activity for Muhammadiyah University of Makassar (Unismuh). Submission of material is carried out in the form of a percentage using PowerPoint media, delivered at the Rappang village office. The stages of the activity consisted of the preparatory stage, namely observing the condition of the environment around the houses of the residents of the Rappang village by P2K students and determining the schedule and location for the implementation of PHBS counseling; implementation stages, namely PHBS counseling activities; and the evaluation stage, namely P2K students conducting monitoring and evaluation on the cleanliness of the residents environment, especially the trenches around the neighborhoods of residents.

Keywords: Clean And Healthy; Life Behavior; Lifestyle



Article History:

Received: 02-02-2021

Revised : 20-03-2021

Accepted: 21-03-2021

Online : 22-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan salah satu fokus perhatian setiap negara. Masyarakat yang sehat tentunya dapat mewujudkan masyarakat yang produktif. Dengan produktifnya masyarakat dapat mendukung program pemerintah untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul menuju Indonesia maju 2045. Masalah kesehatan di masyarakat dapat dikurangi dengan cara melaksanakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Berliana & Pradana, 2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu tahapan yang dilakukan seseorang untuk mencapai derajat sehat. PHBS merupakan perilaku hidup seseorang sesuai dengan standar hidup yang bersih dan sehat (Mulyati, D, J., Andayani, 2018). Untuk menjadi seseorang yang sehat diperlukan suatu upaya untuk menciptakan suatu lingkungan yang sehat (Anam, 2016). Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dilandasi oleh kesadaran pribadi seseorang terutama kepala keluarga, sehingga kedepannya seluruh anggota keluarga akan mampu berperan aktif dan menciptakan perilaku sehat di masyarakat luas (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Hasil observasi tim PkM di lokasi mitra mendapatkan masyarakat sering mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, padahal seharusnya ketika seseorang mencuci tangan harus menggunakan sabun. Telah banyak iklan dan sosialisasi di media televisi dan internet yang menggalakkan gerakan cuci tangan dengan sabun. Namun, kenyataannya di masyarakat masih saja ada yang ditemukan mencuci tangan tanpa sabun. Mengubah kebiasaan seseorang memang tidaklah mudah, hal inipun yang menjadi momentum bagi para tenaga kesehatan. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan di Indonesia sering dilakukan sesudah makan, padahal seharusnya kegiatan cuci tangan pakai sabun diterapkan baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di kalangan masyarakat. Kegiatan ini dapat memutus mata rantai penularan penyakit (Tulak et al., 2020).

Masalah kesehatan yang selama ini menjadi fokus perhatian pemerintah adalah masalah gizi seimbang dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Ronitawati et al., 2020). Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat mampu mengurangi masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Salah satu manfaat dari penerapan PHBS adalah meningkatkan derajat kesehatan yang dimulai dari individu, keluarga, dan masyarakat (komunitas), dengan terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat akan menurunkan angka kesakitan di masyarakat. PHBS yang diterapkan dalam keluarga, khususnya pada anak sejak usia dini akan mendatangkan dampak positif dalam lingkungan masyarakat (Julianti et al., 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak hanya fokus pada tatanan Rumah Tangga (keluarga) saja, tetapi juga pada PHBS tatanan institusi pendidikan, PHBS tatanan tempat-tempat umum, PHBS tatanan perkantoran dan juga pada PHBS tatanan Pelayanan Kesehatan. Beberapa

contoh sederhana penerapan PHBS di lingkungan keluarga yaitu: 1) makan makanan bergizi, usahakan makanan yang dimasak dan diolah sendiri. Jika tidak memungkinkan untuk memasak makanan sendiri, pilihlah jajanan sehat seperti buah dan sayuran. Tidak mengonsumsi gorengan yang biasa terdapat di pinggir jalan; 2) olahraga teratur; 3) rajin mencuci tangan pada air mengalir dan menggunakan sabun; 4) menggunakan air bersih; 5) tidak merokok; dan 6) membuang sampah pada tempatnya. Sejalan dengan itu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat rumah tangga diuraikan pula dalam web sehatq.com, mengatakan bahwa beberapa indikator tersebut yaitu : 1) menjalani persalinan yang dibantu oleh tenaga medis; 2) memberikan ASI eksklusif; 3) menimbang bayi dan balita setiap bulan; 4) mencuci tangan dengan sabun dan air bersih; 5) menggunakan air bersih; 6) menggunakan jamban; 7) memberantas sarang nyamuk; 8) mengonsumsi buah dan sayur; 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari; 10) tidak merokok (Rahardini, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka tim pelaksana PkM menawarkan solusi dengan memberikan edukasi membiasakan pola hidup bersih dan sehat sangat penting dan memiliki banyak manfaat untuk masyarakat, khususnya di tingkat keluarga terutama kepada anak yang sedang masa pertumbuhan (Safitri & Harun, 2020). Edukasi dalam penerapan PHBS dapat dilakukan dengan beberapa model pendekatan, yaitu melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), pendekatan bina suasana (*social support*), dan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) (Basuki et al., 2020). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan PHBS pada masyarakat dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat (*empowerment*), yaitu membantu masyarakat dalam mengetahui dan mengatasi masalahnya sendiri, agar nantinya tercipta kesadaran sendiri untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih (Adriansyah, Agus Aan. Firdausi, 2017). Pemberdayaan masyarakat adalah bagian terpenting dalam promosi kesehatan, dan akan lebih berhasil jika melalui kerja sama dengan beberapa instansi yang terlibat, dalam hal ini Kelurahan Rappang (Patilainya & Rahman, 2018).

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan PkM ini adalah mengedukasi masyarakat untuk membiasakan hidup bersih dan sehat, yang dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Luaran yang dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupa edukasi kepada masyarakat tentang penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang difokuskan di kelurahan Rappang, Kegiatan ini terdiri dari

beberapa tahapan, yaitu 1) tahapan persiapan; 2) tahapan pelaksanaan; dan 3) tahapan evaluasi.

Secara rinci tahapan kegiatan PkM edukasi masyarakat terhadap penerapan pola hidup bersih dan sehat dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan

Kesuksesan sebuah kegiatan terletak dari kematangan persiapan yang dilakukan. Tahap persiapan ini dilakukan sebelum kegiatan PkM di kelurahan Rappang dilaksanakan, tahapan tersebut antara lain:

- a. Pengumpulan informasi yang dilakukan tim di lapangan, informasi tersebut berupa kondisi air di lingkungan masyarakat, rumah warga, tempat umum dan tempat keramaian. Juga beberapa fasilitas kesehatan dan sekolah di desa kelurahan Rappang. Informasi yang ditemukan di lapangan dikumpulkan sebagai bahan perencanaan kegiatan.
- b. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan ini antara tim pelaksana PkM dengan lurah dan sekertaris kelurahan Rappang. Koordinasi ini terkait materi yang nantinya akan disampaikan pada saat penyuluhan dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilaksanakan penyuluhan yang berupa edukasi kepada masyarakat tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 April 2019 bertempat di kantor kelurahan Rappang. Teknik pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan edukasi atau penyuluhan tentang PHBS dapat dilaksanakan melalui pemberian materi langsung melalui slide persentasi dan media poster (Zukmadani et al., 2020). Dalam kegiatan ini pemberian materi disampaikan secara langsung dengan slide persentasi, dan media poster ditempelkan langsung oleh mahasiswa P2K di beberapa lokasi berbeda di tempat-tempat umum Kelurahan Rappang, seperti di kantor kelurahan, masjid, dan lain-lain. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Ibu Lurah kelurahan Rappang dan Bapak Sekertaris kelurahan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dari dua orang dosen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen pelaksana kegiatan berasal dari prodi pendidikan Biologi dan pendidikan Fisika. Adapun materi yang disampaikan telah didiskusikan sebelumnya kepada salah satu dosen STIK Makassar yang kepakarannya pada bidang kesehatan masyarakat, Ibu Dewi Purnama Windasari. Mitra kegiatan PkM adalah kelurahan Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan PHBS adalah 29 orang.

Materi pertama disampaikan oleh Ibu Dewi Hikmah Marisda berupa uraian tentang contoh Pola Hidup Bersih dan Sehat secara sederhana di masyarakat, dan pentingnya untuk hidup bersih dan sehat dalam rangka

mewujudkan masyarakat yang produktif. Selanjutnya materi kedua disampaikan oleh Ibu Rahmatiah Thahir dari prodi pendidikan Biologi. Materi yang disampaikan tentang kebersihan lingkungan sekitar, tata cara mencuci tangan yang baik, penyiapan tempat pembuangan sampah, dan pensortiran sampah.

3. Tahapan Evaluasi

Setelah kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) di daerah kelurahan Rappang. Tahap evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku masyarakat setelah diberikan edukasi PHBS oleh tim pelaksana PkM (Bajak et al., 2018). Mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat membersihkan parit-parit sekitar lingkungan rumah warga, memberikan label atau warna yang berbeda untuk masing-masing tempat sampah yang disediakan oleh warga. Warna hijau untuk tempat sampah *Organik*, warna merah untuk tempat sampah *Anorganik*, dan warna merah untuk tempat sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Selain itu mahasiswa P2K juga menempel beberapa poster terkait contoh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat-tempat umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) beriringan dengan adanya kegiatan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) Universitas Muhammadiyah Makassar di Kelurahan Rappang, Kecamatan Panja Rijang Kabupaten Sidrap

Kegiatan PkM Edukasi Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) dalam mewujudkan masyarakat yang produktif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat (Ambarwati & Prihastuti, 2019). Kegiatan PkM ini dilaksanakan di kantor Kelurahan Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), pada tanggal 01 April 2019. Peserta penyuluhan berjumlah 29 orang, yang terdiri dari staf kelurahan Rappang, ketua lingkungan kelurahan Rappang, mahasiswa P2K kelurahan Rappang dan masyarakat Kelurahan Rappang yang sempat hadir dalam kegiatan PkM.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM oleh Ibu Lurah Kelurahan Rappang

Pada gambar 1. Terlihat tahapan pembukaan kegiatan PkM oleh Ibu Lurah Kelurahan Rappang. Dalam sambutannya, Ibu Lurah merespon baik kegiatan PkM ini, selain itu kegiatan PkM Edukasi PHBS ini sejalan dengan program kerja kelurahan Rappang yang senantiasa memberikan edukasi dan penguatan kepada masyarakat untuk senantiasa Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan PHBS merupakan solusi yang harus diterapkan di masyarakat jika masyarakat ingin selalu sehat dan produktif. Harapan Ibu Lurah dengan menerapkan perilaku sadar akan kebersihan dan kesehatan ini dapat mencegah munculnya penyakit, meningkatkan kesehatan masyarakat Kelurahan Rappang, dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan masyarakat sehat. PHBS mengedukasi masyarakat dalam pencegahan penyakit dengan tujuan pemberian informasi yang nantinya akan memperbaiki perilaku hidup masyarakat menjadi lebih higienis (Wijayanti et al., 2017).



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber

Pada gambar 2, terlihat pemateri pertama yaitu Ibu Dewi Hikmah Marisda sedang menyampaikan materi awalnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara sederhana di tingkat masyarakat. Untuk menerapkan pola atau perilaku hidup sehat kepada masyarakat, hal

pertama yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah pengetahuan dan pemahaman tentang hidup sehat itu sendiri (Sagrim et al., 2015). Oleh karena itu masyarakat haruslah memiliki kesadaran dari dalam diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Jika kesadaran telah dimiliki oleh masyarakat, maka sedikit demi sedikit masyarakat akan merasa perlu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Ibu Dewi Hikmah, mengubah perilaku hidup seseorang itu tidaklah mudah dilakukan, namun hal itu bukanlah tidak mungkin dilakukan jika dilandasi dengan kesadaran dan kebiasaan. Cara sederhana dalam menerapkan hidup bersih dan sehat yaitu dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di dalam ruangan, sering mencuci tangan dengan sabun baik sebelum atau sesudah makan, dan sebagainya. Lebih lanjut selain kesadaran dan kebiasaan, untuk menerapkan PHBS ini juga diperlukan sebuah komitmen dari dalam diri untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (Fatmawati et al., 2019).



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Narasumber

Pada gambar 3 terlihat pemberian materi oleh narasumber kedua, yaitu oleh Ibu Rahmatiah Thahir. Materi yang disampaikan menjelaskan tentang kebersihan lingkungan sekitar, khususnya dalam hal pembuangan dan pensortiran sampah. Pentingnya dalam setiap rumah warga disediakan tiga tempat sampah yang diberi label atau warna yang membedakan jenis sampah tersebut. Warna hijau untuk jenis sampah organik seperti dedaunan, dan sisa makanan, warna kuning untuk jenis sampah Anorganik seperti kantong plastic, Styrofoam, kaleng susu dan sebagainya, warna merah untuk jenis sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti bahan kimia, jarum suntik, pecahan kaca dan benda berbahaya lainnya. Selain itu dijelaskan pula tentang pencemaran yang dapat terjadi pada tanah akibat sampah.



Gambar 4. Peserta penyuluhan sedang menerima materi PHBS

Pada gambar 4, peserta sedang menerima materi PHBS yang disampaikan oleh dua orang narasumber. Setelah sesi pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Ada masing-masing dua pertanyaan untuk setiap narasumber yang diberikan oleh peserta kegiatan PkM Edukasi PHBS.



Gambar 5. Foto bersama Narasumber, Tim Pelaksana Kegiatan, dan Staf Kelurahan Rappang

Pada gambar 5 merupakan kegiatan foto bersama narasumber, mahasiswa P2K Unismuh Makassar selaku pelaksana kegiatan, Ibu dan Sekertaris Kelurahan Rappang dan tokoh masyarakat setempat. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PkM ini yaitu menyediakan tempat dan fasilitas pelaksanaan kegiatan PkM Edukasi PHBS bagi masyarakat di Kelurahan Rappang, dan mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias. Pada tahapan akhir kegiatan PkM dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim PkM. Hal ini untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait edukasi PHBS. Tim PkM melakukan monitoring terhadap kebersihan lingkungan, pensortiran sampah dan sebagainya yang berkaitan dengan Edukasi PHBS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM Edukasi PHBS kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang produktif di Kelurahan Rappang dapat disimpulkan bahwa peserta antusias dengan kegiatan yang

dilaksanakan. Selain itu pada kegiatan monitoring dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra berupa telah dipisahkannya sampah menjadi tiga kategori, yaitu sampah organik, Anorganik, dan B3. Untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya, disarankan sebaiknya alokasi waktu ditambah agar masyarakat dapat diberikan edukasi lanjutan terkait pengolahan jenis sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PkM ini, baik itu sumbangsih ide materi dari prodi kesehatan masyarakat STIK Makassar, tenaga dan materi. Terima kasih kepada Ibu Lurah dan Bapak Sekertaris Kelurahan beserta para staf Kelurahan Rappang yang telah memfasilitasi tim pelaksana PkM selama kegiatan berlangsung, juga terima kasih kepada adik-adik mahasiswa peserta Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang telah menyiapkan kegiatan PkM hingga tahap evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, Agus Aan. Firdausi, N. J. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Membangun Gaya Hidup Sejak Dini di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lengkong 1, Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Unusa*, 1(2), 87–95.
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sejak dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. <http://journal.lldikti9.id/CER/index>
- Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sagacious*, 3(1), 67–78.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Bajak, C. M. A., Gansalangi, F., Umboh, M. J., & Ch, G. (2018). Pkm Peningkatan Pengetahuan Dan Pengembangan Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Di Sd Inpres Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 2, 43–48. <http://journal.lldikti9.id/CER/index>
- Basuki, K. H., Rosa, N. M. R., & Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Dini Masyarakat Dalam Membangun Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 1–9.
- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- Fatmawati, T. Y., Ariyanto, A., & Nurfitriani, N. (2019). Pkm Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Jambi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 98–102. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i1.1055>
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2960/2681%0Ahttps://>

- [//journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/5969%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/7778/7341](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/7778/7341)
- Mulyati, D. J., Andayani, S. (2018). Penyuluhan Peran Ibu Dalam Implementasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Abdikarya*, 1(1), 81–85.
- Patilaiya, H. La, & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rahardini, A. (2019). *10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah, Sudahkah Anda Lakukan?* Sehatq. <http://www.sehatq.com/artikel/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-rumah-tangga>
- Ronitawati, P., Sitoayu, L., Nuzrina, R., & Melani, V. (2020). Edukasi Bekal Sehat Berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang Dengan Media " Isi Bekalku " Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 407–414.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Sagrim, M., Noor, N. N., Thaha, R., & Maidin, A. (2015). Kearifan Lokal Komunitas Adat Terpencil Suku Taburta Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berbasis Rumah Tangga. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 11(4), 218–227.
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Smp Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3), 204–208. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i3.312>
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>